

Pemanfaatan Lahan Tidur Berbasis Urban Farming Melalui Gerakan Masyarakat Menanam Sayur (GEMMAS) DI Desa Banjarbendo, Sidoarjo

Urban Farming-Based Use of Unused Land Through the Vegetable Planting Community Movement (GEMMAS) IN Banjarbendo Village, Sidoarjo

Indarwati^{1*}, Jajuk Herawati¹, Tatuk Tojibatus. S.¹, Medita, J.P. Bafiqi¹, Surya Ari Widya.¹

¹Prodi Agroteknologi Fak. Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

*email korespondensi : indarwati@uwks.ac.id

Abstract

Banjarbendo is one of the villages in Sidoarjo (East Java) that still has land which has not been optimally utilized. The village covers an area of approximately 130 hectares (ha), with around 110 ha of built-up land, while the remaining area is classified as idle land. Idle land refers to land that is left abandoned without agricultural, plantation, or other productive activities. This issue can be addressed through the CMVP (Community Movement for Vegetable Planting) program, which supports the government's efforts in improving community nutrition and strengthening local food security. The objective of this Community Service Program is to provide assistance to the local community in utilizing idle land for the development of urban farming of vegetables. The activity uses a participatory method, involving partners directly in each activity. The results of the activity show that partners responded positively and were active in the activity, willing to try growing spinach, kale, mustard greens, tomatoes, eggplant, large and small chilies using donated seeds and seedlings. The evaluation results show that there has been an increase in community awareness and understanding regarding the use of idle land for healthy vegetable production.

Keywords: Mentoring, Planting Vegetables, Sleeping Land, Urban Farming

Abstrak

Banjarbendo merupakan salah satu desa di Sidoarjo (Jawa Timur) yang masih memiliki lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Desa ini memiliki luasan wilayah sekitar 130 hektar (ha) dengan luasan lahan terbangun sebesar 110 ha yang sebagian sisanya digolongkan sebagai lahan tidur. Lahan tidur merupakan lahan yang dibiarkan terbengkelai tanpa adanya aktivitas pertanian, perkebunan, atau pemanfaatan produktif lainnya. Fenomena tersebut dapat dipecahkan melalui kegiatan GEMMAS (Gerakan Masyarakat Menanam Sayur) yang bisa mendukung program pemerintah dalam pemenuhan gizi masyarakat dan ketahanan pangan lokal. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan tidur dalam upaya pengembangan urban farming tanaman sayur. Kegiatan menggunakan metode partisipatif yaitu melibatkan mitra secara langsung dalam setiap kegiatan. Hasil Kegiatan menunjukkan Mitra, merespon positif, aktif dalam kegiatan, mau mencoba menanamkan sayuran bayam, Kangkung, Sawi, Tomat, Terung, Lombok besar dan Lombok Kecil dari bahan benih dan bibit yang dihibahkan. Hasil Evaluasi terlihat telah terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman warga terkait pemanfaatan lahan tidur untuk produksi sayuran sehat.

Kata kunci: Pendampingan, Menanam Sayur, Lahan Tidur, Urban Farming



Copyright © 2025 The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Desa Banjarbendo yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki lahan yang belum dimanfaatkan. Desa ini memiliki luasan wilayah sekitar 130 hektar (ha) dengan luasan lahan terbangun sebesar 110 ha yang sebagian sisanya digolongkan sebagai lahan tidur. Lahan tidur merupakan lahan yang dibiarkan terbengkalai tanpa adanya aktivitas pertanian, perkebunan, atau pemanfaatan produktif lainnya (Rumagit Gaj, Memah, 2018.). Lahan-lahan tersebut dapat mengalami penurunan produktivitas atau berkurang kesuburannya bila tidak diolah sekian lama (Priyantoro A., *et al.* 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi lahan guna meningkatkan efektivitasnya dalam upaya menunjang kebutuhan pangan lokal

Urban farming merupakan solusi cermat dalam rangka pemanfaatan lahan terbengkalai melalui pendekatan pertanian yang baik serta dapat meningkatkan pemenuhan gizi masyarakat. Praktik pertanian yang baik atau dikenal dengan istilah good agricultural practices (GAP) merupakan panduan dalam melakukan budidaya yang baik dan benar serta ramah lingkungan dengan hasil panen yang aman dikonsumsi (Sjamsijah N., 2023). Sayuran sawi dipilih sebagai komoditas yang akan dibudidayakan karena memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi serta nutrisi bagi tubuh manusia (Jeon J., *et al.* 2024).



Gambar 1. Lahan Tidur di Desa Balongbendo, Kec. Banjarbendo. Sidoarjo

Selain itu, seperti yang dilaporkan oleh Yusuf dkk. bahwa sawi memiliki kemampuan adaptasi yang cukup tinggi terhadap kondisi tanah marginal (Yusuf M., *et al.* 2024). Selain komoditas sayuran daun (Sawi, Kangkung, Bayam); juga diperkenalkan teknologi budidaya sayur dalam pot untuk komoditas sayuran buah seperti Tomat, Lombok Besar, Lombok Kecil, dan Terung).

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan tidur di desa Banjarbendo dalam upaya pengembangan urban farming tanaman sayur

METODE

Pendampingan Gerakan Masyarakat Menanam Sayur (GEMMAS) melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) di Wilayah desa Banjarbendo, Kecamatan Sidoarjo dilaksanakan pada bulan September 2025. Kegiatan ini melibatkan kelompok Mitra (kelompok Wanita Tani) masyarakat RT 13/RW 6. Dalam pelaksanaan aktivitas pengabdian ini akan ditekankan pengenalan *Urban farming* pada Mitra untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang bero/ lahan kosong / lahan yang tidak produktif menjadi lahan yang bisa menghasilkan. Dengan mengenalkan pentingnya sayur dan nilai gizinya. Dilanjutkan dengan memotivasi, mengajak mitra untuk bisa menghasilkan sayur sendiri dengan menanam lahan disekitar tempat tinggal (Yusuf R., *et al.* 2025)). Pengenalan *Good Agricultural Practices* (GAP) bertanam sayuran di lahan dan di polibag /di pot (Rosilawati, P,2024). kepada masyarakat di Desa Banjarbendo. Metode partisipatif merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan Abdimas ini.. Menurut Alisalman,M. (2022) Kegiatan Pembelajaran Partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam kegiatan pembelajaran Partisipatif.” Ketika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, maka terjadi pula pembelajaran dari keduanya. Pendidik memberikan arahan, dan langkah-langkah agar memperoleh ketercapaian pada proses partisipasi. Peserta didik bebas memberikan dan mengeluarkan seluruh pendapatnya.Dalam kegiatan Abdimas ini Masyarakat mitra diajak berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pemeliharaan

Pelaksanaannya melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tim Abdimas fakultas pertanian (FP) UWKS bekerja sama dengan pengelola rt/rw untuk melakukan sosialisasi kepada kelompok masyarakat desa setempat terkait program pendampingan GEMMAS
- b. Tim Abdimas mendapatkan informasi mengenai mitra yang mencakup hal-hal seperti jumlah peserta
- c. Tim Abdimas membuat rencana kesepakatan antara FP UWKS dengan Mitra
- d. Selanjutnya kelompok masyarakat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan abdimas.
- e. Mahasiswa dilibatkan dalam sesi penyuluhan, demo, praktik langsung mulai

persiapan media tanam, penanaman, perawatan , hingga panen.

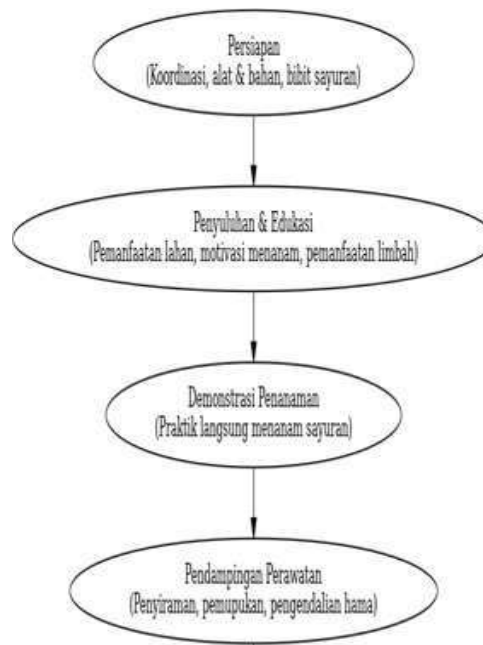


Gambar 2. Mitra kelompok Wanita Tani di Desa Balongbendo, Kec. Banjarbendo. Sidoarjo

Mitra Wanita Tani RT 13 Banjar Bendo, dalam Kegiatan ABDIMAS berperan sebagai

1. Sebagai Fasilitator Kegiatan di Tingkat Warga
 - Ketua RT 13 dan perangkatnya berperan aktif dalam memfasilitasi komunikasi antara tim ABDIMAS dan warga.
 - Menyediakan akses informasi dan memobilisasi warga agar berpartisipasi dalam kegiatan GEMMAS.
2. Pendorong Partisipasi Aktif Warga
 - Mitra RT 13 membantu mendorong kesadaran warga akan pentingnya menanam sayur sendiri untuk ketahanan pangan dan gizi keluarga.
 - Mendorong kolaborasi antar warga dalam pembentukan kelompok tani kecil atau kelompok urban farming berbasis RT.
3. Penyedia dan Pengelola Lahan Tidur
 - Menyediakan identifikasi lahan-lahan tidak produktif di lingkungan RT 13 yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan urban farming.
 - Bekerja sama dengan pemilik lahan untuk memperoleh izin penggunaan demi kemanfaatan bersama.
4. Pelaksana Lapangan Kegiatan GEMMAS
 - Bersama warga, melaksanakan kegiatan tanam sayur mulai dari pembibitan, penanaman, hingga perawatan
 - Berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan teknis yang diberikan oleh tim ABDIMAS, serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh secara langsung.

Adapun urutan kegiatan dengan urutan sebagai berikut :



Gambar 3. Alur Kegiatan Abdimas

- **Persiapan** : Koordinasi dengan Mitra; persiapan alat dan bahan
 - **Penyuluhan:** Menurut Wardani dan Anwarudin (2018) Penyuluhan Pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap petani (dalam Abdimas ini Wanita tani desa Banjarendo), tahu pentingnya sayuran, menimbulkan minat menanam sayuran, edukasi pemanfaatan wadah bekas, serta termotivasi untuk berusaha mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan
 - **Demonstrasi (Demo):** persiapan media Tanam ; Praktik menanam sayuran (sawi, bayam, kangkung, tomat, terong).
 - **Pelatihan Perawatan:** cara menyiram, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman
- Adapun Alur Langkah-langkah kegiatan seperti gambar 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat ini kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

1. Persiapan (koordinasi dengan Mitra) , persiapan alat ; bahan benih dan bibit sayuran. Menyiapkan cangkul, sekop, media tanam (kompos, pupuk organik), wadah (polybag, ember, cetok) sesuai kebutuhan. Menyiapkan benih sayuran (sawi, bayam, kangkung). Menyiapkan bibit sayuran (Lombok Besar, Lombok kecil, Tomat, Terong) sesuai kebutuhan mitra). Dalam pelaksanaan kegiatan Abdimas melibatkan mahasiswa Agroteknologi



Gambar 4. Persiapan Alat dan bahan Tanam

2. Penyuluhan, dan Edukasi

Penyuluhan merupakan metode penyampaian materi kepada Mitra, agar Mitra sasaran menjadi lebih faham dengan maksud, tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada dasarnya hakekat penyuluhan yaitu pemberian pemahaman akan suatu materi, agar mitra menjadi lebih tahu, faham, mau dan mampu mengubah sikap/ perilaku untuk suatu kehidupan yang lebih baik.



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan Penyampaian Materi Edukasi

Materi Edukasi meliputi :

1. Manfaat konsumsi sayuran segar: vitamin, mineral penting untuk kesehatan dan pencegahan penyakit kronis Panda+1.
2. Konsep urban farming dan pemanfaatan lahan tidur: ketahanan pangan, hemat biaya, lingkungan hijau Panda+1.
3. Teknik budidaya sederhana: pengolahan tanah, penanaman, pemupukan organik, pengendalian hama alami

3. Demonstrasi Penanaman.

Penanaman Sayuran yang dilakukan ada 2 cara :

- Penanaman dengan menggunakan Benih Langsung (Tabel / Tanam Benih Langsung)
- Pada kegiatan pemberian contoh menanam dengan benih langsung dilakukan oleh mahasiswa program studi Agroteknologi. Beberapa Jenis sayuran yang biasanya dilakukan dengan menggunakan Benih Langsung diantaranya kelompok Leguminoceae (kacang-kacangan) dan beberapa sayuran daun seperti Bayam, Kangkung. Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan beberapa polybag. Kegiatan selanjutnya mengisi polybag dengan media tanam (campuran antara tanah + pupuk kandang kambing). Untuk selanjutnya penanaman sayuran Bayam dilakukan dengan menaburkan benih secukupnya langsung ke permukaan polybag. Selanjutnya ditaburkan media tanam tipis-tipis. Kegiatan selanjutnya dilakukan penyiraman secukupnya dengan hati-hati (Yusuf, R. *et al.*, 2025). Demo contoh menanam selanjutnya dilakukan mahasiswa dengan benih dari tanaman kangkung. Benih Tanaman kangkung memiliki ukuran lebih besar. Penanaman dilakukan dengan membuat 5 lubang tanam setiap polybag, setiap lubang tanam diisi dengan 3 benih.

Selanjutnya dilakukan penyiraman secukupnya dengan hati-hati. Demo contoh menanam selanjutnya dilakukan mahasiswa dengan benih dari tanaman kangkung. Benih Tanaman kangkung memiliki ukuran lebih besar. Penanaman dilakukan dengan membuat 5 lubang tanam setiap polybag, setiap lubang tanam diisi dengan 3 benih. Selanjutnya dilakukan penyiraman secukupnya dengan hati-hati.

➤ Penanaman dengan menggunakan Bibit, sebagai bahan tanam

Untuk Demo penanaman sayuran dengan bahan Tanam bibit; sudah disiapkan bibit Lombok kecil, bibit Lombok Besar, bibit Tomat dan Bibit Terong. Pada demo penanaman dengan bahan tanam bibit dilakukan pemberian contoh menyiapkan bibit dan transplanting bibit dari pembibitan ke polybag. Bibit dipegang hati-hati. Disiapkan lubang tanam di polybag, 1 polybag 1 lubang tanam. Media tanam pada bibit dilepaskan secara hati-hati dari wadahnya, bisa dengan cara digunting perlahan-lahan/ disobek; hingga bibit siap dipindah tanamkan. Selanjutnya bibit ditanam pada lubang tanam yang sudah disiapkan dan ditutup. Kembali lubang tanamnya dengan media disekitarnya. Hal yang sama dilakukan untuk penanaman bibit Tomat, Bibit Terong dan bibit Lombok. Perawatan selanjutnya dilakukan penyiraman secukupnya dengan hati-hati.

4. Pendampingan Perawatan Tanaman.

Perawatan Tanaman sayuran pada umumnya terdiri Penyiraman, Pemupukan, Pengendalian OPT/ Organisme Pengganggu Tanaman seperti; Hama, Penyakit Tanaman dan Gulma.

- Penyiraman : Penyiraman dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Diusahakan media tanam tidak terlalu kering, dan tidak pula berlebihan. Bisa cara sederhana dengan ciduk, hand sprayer, gembor, atau irigasi tetes
- Pemupukan : pupuk yang digunakan bisa berupa pupuk organik kompos, pupuk kandang diberikan bersamaan persiapan media tanam atau pupuk organik cair (POC). Pupuk Anorganik seperti Urea, ZA, NPK, KCl. Masing-masing tergantung cara, waktu dan dosis pemberian.
- Pengendalian OPT : Pengendalian OPT bisa dilakukan secara mekanik, biologi, kultur teknis maupun alami, atau secara kimia dengan Pestisida. Pengendalian secara alami dengan Pestisida Hayati lebih disarankan.
- Pemangkasan dan Pengajiran : Beberapa sayuran kelompok sayur buah seperti Lombok Terung dan Tomat perlu dilakukan pemangkasan, dan pengajiran untuk memperbanyak cabang produktif, meningkat jumlah dan berat buah.

Sebelum penutupan acara dilakukan sesi tanya jawab. Beberapa wakil Mitra terlihat cukup semangat menanyakan materi Penanaman sayuran, serta cara perawatannya.

Pemateri mengharapkan pada mitra bahwa yang terpenting dalam acara penyuluhan/ pendampingan penyampaian suatu materi pada mitra adalah adanya perubahan perilaku mitra kearah yang lebih baik. Mitra mau dan mampu mengoptimalkan lahan yang selama ini tidak produktif belum termanfaatkan menjadi lahan produktif dengan

budidaya aneka sayuran untuk memenuhi kebutuhan Rumah tangga.

5. Evaluasi Kegiatan : Hasil Evaluasi kegiatan menunjukkan :

- Sudah terjadi perubahan perilaku/ terbentuk kesadaran Mitra akan arti pentingnya kegiatan GEMAS
- Mitra ibu-ibu aktif kelompok Tani RT 13 sudah memahami cara /Teknik budidaya sayuran yang baik dan benar / Good Agricultural Practice (GAP)
- Lahan tidur/ bero di desa BanjarBendo Sebagian sudah mulai dimanfaatkan
- Terbentuk perubahan perilaku soft Skill yang lebih baik; kelompok Mitra mulai mengisi waktunya dengan kegiatan positif (budidaya Sayuran) di seputar rumah.

SIMPULAN

Pendampingan kepada Kelompok wanita tani desa Banjarbendo, kabupaten Sidoarjo mengenai pemanfaatan lahan tidur dalam upaya pengembangan urban farming dengan tanaman sayur , sudah berjalan dengan baik. Kelompok Mitra Wanita Tani aktif RT 13 Desa Banjarbendo sudah memahami cara/teknik budidaya sayuran yang baik dan benar / Good Agricultural Practice (GAP). Lahan tidur/ bero di desa BanjarBendo Sebagian sudah mulai dimanfaatkan serta telah terbentuk perubahan perilaku soft Skill yang lebih baik dari kelompok Mitra dan mulai mengisi waktunya dengan kegiatan positif (Budidaya Sayuran) di seputar rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak, pimpinan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, LPPM -UWKS, Fakultas Pertanian, Kelompok Wanita Tani desa Banjarbendo, dan juga rekan dosen dan Mahasiswa Fakultas Pertanian UWKS, yang telah membantu pelaksanaan program PKM ini, sampai menghasilkan suatu artikel untuk bisa publish di Jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisalman, M. (2022). Pembelajaran partisipatif sebagai metode dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 66-77.
- Jeon J, Lim Cj, Kim Jk, Park Su. 2024. Comparative Metabolic Profiling Of Green And Purple Pakchoi (*Brassica rapa* Subsp. *Chinensis*). *Molecules*. 2018;23(7).
- Priyantor A., Pakpahan F., Simangunsong Sp, Susilo Ak, Staf S, Laut A, Et Al.2024. Identifikasi Faktor Kunci Pada Penentuan Lahan Tidur Sebagai Kawasan Food Estate Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut , Surabaya , Indonesia Presiden Jokowi Resmi Menunjuk Menteri Pertahanan Ri Prabowo Subianto Sebagai '. *J Penelit Inov*. 2024;4(3):1665–74.
- Rosilawati, P., Zamriyetti Zamriyetti, Ruth Riah Ate Tarigan . 2024. Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) Dalam Budidaya Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rumagit Gaj, Memah My.2018. Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Meningkatkan Usaha Pertanian Di Kelurahan Walian Satu Kota Tomohon Pendahuluan Analisis Situasi Perkembangan Zaman Saat Ini Mempengaruhi Berkembangnya Kebutuhan Pada Masyarakat , Menuntut Masyarakat

- Memperhatikan Perubahan Ya. Agri-Sosioekonomi Unsrat. 2018;14(September):131–8.
- Sjamsijah N, Rini Kusparwanti T, Rosdiana E. 2023. Penerapan Konsep Good Agriculture Practices (Gap) Untuk Memproduksi Sayur Yang Sehat Dan Berkualitas Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. In: National Conference For Community Service. 2023. P. 7–12.
- Wardani, Wardani and Oeng Anwarudin. 2018. “Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat.” Jurnal TABARO 2(1):191–200.
- Yusuf M, Adrianus, Sembiring J, Anwar, Malesi Woaw, Rupang M Sari, 2024. Jurnal Agrotek Tropika. Apl Pupuk Organik Untuk Mengoptimalkan Pertumbuhan Tanam Sawi Di Lahan Marg Bermikoriza Insitu. 2024;12(1):384–92.
- Yusuf R., M.R. Hidayah, Aditiameri, J.H.Purba, Ruly.A.(2025). Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran. (2025). Publisher: Azzia Karya Bersama.. Padang Sum Bar.